BAB II

KONDISI OBJEKTIF

MASJID AGUNG ATS-TSAURAH KOTA SERANG

A. Sejarah Masjid Agung Ats-Tsaurah Kota Serang

Masjid Agung Ats-Tsaurah Kota Serang dulunya disebut Masjid Pegantungan yang dibangun pada masa Pemerintahan Bupati Rd. Tumenggung Basudin Tjondronegoro pada tahun 1870 hingga 1888, Rd. Tumenggung Basudin Tjondronegoro sendiri merupakan Bupati Pandeglang kala itu beliau mewakafkan tanahnya seluas 26.510 m^2 untuk pembangunan masjid. Masjid Agung Ats-Tsaurah Kota Serang memiliki atap tumpang tiga, desainnya hampir sama dengan masjid-masjid lain di daerah Banten, sebagaimana tradisi bangunan masjid di Pulau Jawa bentuk ruang dengan konsep pendopo terbuka, khas rumah joglo. Konsep terbuka ini membuat masjid berkesan ramah dan bersahaja. Konsep limasan tumpang tiga secara filosofis mengandung arti Iman, Islam, dan Ihsan. Di bagian atas terdapat memolo berupa keramik tanah liat terakota berbentuk angsa.

Keindahan ruang dibentuk oleh tiang penyangga yang membentuk kolom-kolom. Terdapat enam belas tiang, empat di antaranya merupakan tiang utama penyangga limasan tertinggi. Dalam

tradisi Jawa, keempat tiang tersebut merupakan soko guru. Di seluruh pangkal tiang terdapat bentuk labu yang merupakan simbol kesuburan daerah Banten.

Yang membedakan tiang soko guru dengan tiang lain adalah sabuk dari tembaga. Sabuk di tiang depan kiri bertuliskan “Doa merupakan tali ibadah”, sementara di tiang depan kanan bertuliskan “Sabar merupakan bagian dari iman”. Di sabuk tiang belakang kiri terukir “Kebersihan merupakan bagian dari iman” dan di tiang belakang kanan tertoreh kalimat “Shalat merupakan bagian dari iman”. Keseluruhan tulisan adalah arti huruf Arab yang digunakan. Di bagian depan, mihrab dihiasi lukisan kaligrafi dan aksen geometris khas Islam dengan warna yang cenderung cerah. Di sisi mihrab terdapat mimbar dengan atap yang dipengaruhi gaya Cina.

Pada awalnya masjid dibangun tanpa menara, dan telah mengalami beberapa kali renovasi. Tahun 1930 Tb. Nurdin menata masjid seperti Masjid Kesultanan Banten tetapi tanpa menara. Kemudian pada tahun 1956 Bapak Ayif Usman, KH. Sochari, dll, menyempurnakan bangunan masjid dengan mendirikan menara.

Humas DKM Masjid Agung Ats-Tsaurah Muhamad Ali Sakti menjelaskan bahwa pada Pada tahun 1968 masa Bupati Letkol H.

Suwandi, masjid diberi nama Masjid Agung Ats- Tsauroh yang berarti “Masjid Perjuangan”,

Kemudian pada tahun 1974 bangunan masjid dirubah kembali. Pembangunan masjid di pimpin oleh Ayif Usman dan dikerjakan oleh para panitia pembangunan antara lain: H. Ma'mun Sochari, H. Aman Sukarso, H. Embay Mulya Sayarif, H. Hilmi serta yang lainnya.

Di era akhir tahun 80-an masjid telah menjadi kurang representatif sebagai Masjid Agung Kabupaten Serang. Hal ini mendorong Pemerintah Daerah Kabupaten Serang mengundang LPM ITB untuk membuat rancangan Masjid Agung Ats-Tsaurah Serang yang baru. Pada perancangan masjid yang baru ini dilibatkan pula ahli-ahli arkeologi. Pembangunan yang didesain oleh Ir. Riyadi Judodibroto, seorang arsitek sekaligus peneliti di LPM ITB, pembangunan dimulai pada tahun 1990. setelah pembangunan selesai, Masjid Agung Ats-Tsaurah Serang diresmikan oleh Gubernur Jawa Barat Bapak R. Nuriana pada tahun 1994.

Selanjutnya pada tahun 1993 pada masa kepemimpinan Bupati Serang H.Sampurna, beliau memprakarsai untuk merenovasi kembali bangunan masjid, dan pada tahun 1997 beliau meresmikan Masjid Agung Ats-Tsaurah sebagai Masjid Agung di Kabupaten Serang.

Masjid yang dikenal sebagai Masjid Agung di Kabupaten Serang tersebut merupakan simbol kerukunan umat beragama. Lokasi masjid diapit oleh tiga tempat ibadah umat Kristen, yakni Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP), Gereja Bethel Indonesia di sisi belakang masjid, serta Gereja Katolik Kristus Raja tepat di depan masjid.

Seiring dengan berjalannya waktu dan meningkatnya kebutuhan akan pengelolaan manajemen masjid yang professional, kepengurusan DKM mengalami beberapa pergantian. Tercatat 4 (empat) kali pergantian Kepengurusan DKM Masjid Agung Ats-Tsaurah Kota Serang,

1. Periode 1996 - 1998 oleh H. Aman Sukarso
2. Periode 1998 - 2005 oleh H. Sandir Usman.
3. Periode 2005 - 2014 oleh Drs. H Pandji Tirtayasa, M.Si
4. Periode 2014- Sekarang oleh Drs.H. Munawir Said

Sejak tahun 1994 Masjid Agung Ats-Tsaurah yang secara de facto sebagai Masjid Agung Kabupaten Serang masih terganjal dengan biaya perawatan yang kurang memadai. Pada tahun 1998 Drs.H. Sandir Usman sebagai Ketua DKM Masjid Agung Ats-Tsaurah Kabupaten Serang bersama dengan pengurus lainnya mengembangkan beberapa

inovasi dengan membangun berbagai fasilitas di antaranya Koperasi Baitul Maal Wat Tamwil, Remaja Masjid dan Klinik Kesehatan. Seiring dengan perkembangan daerah Provinsi Banten yang memberikan dampak yang baik bagi perkembangan masyarakatnya sehingga Masjid Agung Ats-Tsaurah Serang menjadi pusat perkembangan Islam di Provinsi Banten.

Pada tahun 2006 di bawah kepemimpinan ketua DKM Masjid Agung Ats-Tsaurah yakni Drs. H Pandji Tirtayasa, M.Si mendapat bantuan dari APBD Kabupaten Serang, masjid ditata kembali dengan menambah fasilitas di luar bangunan utama masjid dan memfasilitasi masjid dengan sarana multimedia dan internet.

Dengan SK Bupati Serang No. 451.2/Kep.404-Huk/2005 maka Masjid Agung Ats-Tsaurah Serang telah menjadi Masjid Pemerintah Daerah Kabupaten Serang.

Selanjutnya sesuai dengan SK Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Serang Nomor: 121 Tahun 2014 tanggal: 29 April 2014 tentang: Pengesahan Susunan Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid Agung Ats-Tsaurah Serang Periode 2014–2017, dipimpin oleh Drs.H. Munawir Said.[1]

---

[1] Muhamad Ali Sakti, Sekretaris Harian DKM Masjid Agung Ats-Tsaurah Kota Serang, wawancara dengan penulis di kantornya, tanggal 10 Agustus 2018.

B. Letak Geografis Masjid Agung Ats-Tsaurah Kota Serang

Masjid Agung Ats-Tsaurah Kota Serang terletak di Jalan Veteran No 43 Kota Serang yang sekarang menjadi Ibu Kota Provinsi Banten. Dulunya masjid ini terletak di sebelah barat alun-alun yang sekarang telah disatukan menjadi halaman masjid, disebelah barat masjid juga terdapat pemakaman orang-orang Islam, Masjid Agung Ats-Tsaurah berada di dalam komplek yang dilengkapi dengan gedung serba guna Islamic Center. Masjid beratap tumpang tiga ini terdiri dari tiga lantai. Lantai pertama merupakan semi basement yang difungsikan sebagai lantai dasar, lantai kedua merupakan tempat wudhu, dan lantai ketiga merupakan ruangan untuk kegiatan Islami.

Pendopo yang ada dibelakang masjid disangga oleh tiang-tiang beton yang umpaknya meniru Masjid Agung Banten. Masjid berskala cukup monumental, dengan langit-langit ekspose yang cukup tinggi.

Masjid Agung Ats-Tsaurah dengan luas 26.510 m2 berbatasan dengan kampung-kampung diantaranya:

Tabel I
Batas-Batas Masjid Agung Ats-Tsaurah

No	Letak	Kampung/Jalan
1	Sebelah Timur	Jalan Maulana Yusuf
2	Sebelah Barat	Kp.Kantin
3	Sebelah Utara	Kp. Pegantungan
4	Sebelah Selatan	Jalan Veteran

Adapun jarak Masjid Agung Ats-Tsaurah dengan Pusat Pemerintahan adalah sebagai berikut:

a. Jarak dengan Kelurahan adalah 1, 4 Km.

b. Jarak dengan Kecamatan adalah 2,7 Km.

c. Jarak dengan Kabupaten/Kota adalah 2,0 km.

d. Jarak dengan Provinsi adalah 8,1 Km.

Struktur organisasi Dewan Keluarga Masjid (DKM) Masjid Agung Ats-Tsaurah adalah sebagai berikut:

Tabel II
Struktur Organisasi Dewan Keluarga Masjid (DKM) Masjid Agung Ats-Tsaurah Kota Serang

No	Jabatan	Nama
I	Pembina	1. Walikota Serang 2. Kepala Kantor Kementrian Agama Kota Serang 3. MUI Kota Serang 4. DMI Kota Serang 5. Yayasan Masjid Agung Ats-Tsaurah Kota Serang
II	Pengurus: Ketua Sekretaris Bendahara Wakil bendahara	1. Drs. H. Munawir Said 2. Drs. Mahyudi 3. Tufah Mastufah 4. Ria Fidiani, S.E

III	Bidang Imaroh (Kemakmuran)	1. H. Bahrudin 2. H. Muflich Ma'mun 3. H. Safari Basar 4. H. Mi'rojudin 5. H. Abdul Karim 6. H. Mahmudi Sayuti 7. M. Suud Samsuri
IV	Bidang Idaroh (Pengelolaan)	1. H. Ridho Abdul Wahab 2. H. Yusuf Mas'ud 3. Abdurohman 4. Khaerudin 5. Abdul Latif 6. Vida Savida
V	Bidang Ri'ayah (Pemeliharaan)	1. Jajuli 2. Abdurahman (Maman) 3. Sarinta 4. Asraf 5. Firdaus 6. Udin Gd 7. Udin Kcl 8. Ahmad 9. Mamad 10. Agus Mulyadi 11. Nani Rohani 12. Tb Rustam Azi 13. Cecep Setiadi

Struktur Nadzir Wakaf Masjid Agung Ats-Tsaurah adalah sebagai berikut:

Tabel III
Struktur Nadzir Wakaf Masjid Agung Ats-Tsaurah Kota Serang

No	Jabatan	Nama
1	ketua	Yadi Supiyadi, M.Si
2	Sekretaris	Dr. H. Agus Gunawan, M.Pd
3	Bendahara	Tufah Mastufah

Pelaksanaan roda pengurus di Masjid Agung Ats-Tsaurah berjalan dengan lancar berkat kerjasama antara pengurus DKM dan Nadzir wakaf.

Masjid Agung Ats-Tsaurah memiliki pendopo, selasar, mezanin atau lantai atas, dan ruang bawah masjid. Masing-masing ruangan tersebut memiliki kapasitas tersendiri dalam menampung jemaah ataupun masyarakat sekitar yang ingin melaksanakan ibadahnya dengan total kapasitas sekitar 3.050 orang.

Tabel IV
Kapasitas / Daya Tampung Jama'ah
Masjid Agung Ats-Tsaurah Kota Serang

No	Bagian Ruang	Luas	Daya Tampung	Fungsi
1	Ruang Utama	24m x 27m = 648 m^2	1.500 Orang	Ruang Sholat Utama
2	Pendopo	24m x 18m = 432 m^2	900 Orang	Tempat acara Kegiatan
3	Mezanine	20m x 9m = 180 m^2	250 Orang	Ruang Sholat Tambahan
4	Selasar / Teras Samping Kanan	3,5m x 27m = 94,5 m^2	200 Orang	Tambahan
5	Selasar / Teras Samping Kiri	3,5m x 27m = 94,5 m^2	200 Orang	Tambahan
6	Basement Kiri	5m x 18m = 90 m^2		Ruang Perkantoran, Aula
7	Basement Kanan	5m x 18m = 90 m^2		Ruang Perkantoran, Perpustakaan
8	Fasade	24m x 18m = 432 m^2		Tempat Wudlu
	Jumlah	± 2.061 m2	3.050 Orang	

Selanjutnya kegiatan rutinitas yang dilakukan oleh pihak DKM (Dewan Kesejahteraan Masjid) Masjid Agung Ats-Tsaurah di antaranya:

a. Peringatan Hari Besar Islam

1. Menyelenggarakan Peringatan/Perayaan Hari Besar Islam. Seperti Maulid Nabi Muhammad Saw, Isra Mi'raj, Perayaan Tahun Baru Islam, dan lain-lain.
2. Menjadikan perayaan/peringatan hari besar sebagai media untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dan intelektual umat.
3. Menyemarakan Syiar dan Dakwah Islam.

b. Kegiatan Ramadhan

1. Memanfaatkan momentum ramadhan sebagai sarana pensucian jiwa dan pengembangan wawasan keIslaman.
2. Membentuk pribadi muslim yang bertakwa dan sekaligus membangun hubungan silaturahmi antar sesama umat Islam.

c. Diskusi & Kajian Islam Bulanan

1. Sebagai pembentukan jemaah intelektual/spiritual yang mampu mengemban dan menunaikan amanat dengan baik dengan bekal keimanan, pemikiran dan keahlian.

2. Sebagai perwujudan usaha integralisasi ilmu dan wawasan tentang pembinaan ummat saat ini dan di masa yang akan datang.
3. Mengembangkan wacana-wacana kontemporer yang mampu menumbuhkan masalah-masalah kontemporer serta mencari solusinya yang sesuai dengan ajaran Islam.
4. Meningkatkan kajian mengenai aqidah, ibadah dan akhlak dalam rangka lebih memanfaatkan dan menyempurnakan pelaksnaaan syari'ah dan pembentukan kepribadian Islami yang utuh.

d. Pelayanan Balai Kesehatan

1. Memberikan pelayanan kepada para jemaah masjid dan masyarakat sekitar.
2. Meningkatkan kesadaran hidup sehat kepada umat.

e. Pelayanan Pendidikan Islam

Pendidikan sebagai proses terbentuknya manusia seutuhnya yang harus dilalui dengan proses pendidikan, pengajaran, bimbingan dan latihan sehingga terwujud sosok kepribadian manusia yang sempurna.

Tujuan di didrikannya pendididkan Islam adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan manusia yang berkepribadian Islam.
2. Melatih dan membimbing peserta didik agar dapat menguasai ilmu kehidupan (IPTEK)
3. Melatih dan membimbing peserta didik agar memiliki keterampilan yang memadai.
4. Menumbuhkan semangat ilmiah pada para peserta didik

Berikut adalah jumlah peserta didik dan dewan guru yang ada di Yayasan Masjid Agung Ats-Tsaurah dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel V
Jumlah Peserta Didik Yayasan
Pendidikan Ats-Tsaurah, Dewan Guru
RA, PAUD, Dan MI Tahun Ajaran 2018/2019

No	Uraian	jumlah
1	Peserta Didik: RA PAUD M.I	 5 Orang 40 Orang 46 Orang
2	Dewan Guru RA	3 Orang
3	Dewan Guru PAUD	5 Orang
4	Dewan Guru MI	8 Orang

f. Pelayanan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)

Suatu lembaga yang dimiliki Masjid Agung Ats-Tsaurah. Baitul Maal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran

dana nonoprofit, seperti: zakat, infaq, dan sedekah. Sedangkan Baitul Tamwil sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan ajaran Islam.

Lembaga ini didirikan dengan maksud sebagai berikut:

1. Untuk mengembangan sistem ekonomi berbasis syariah.
2. Memberikan pelayanan bidang ekonomi kepada masyarakat.
3. Meningkatkan sumber daya manusia yang mandiri dan beriman.

Berikut adalah laporan Baitul Maal Wat Tamwil dalam penerimaan dan pengeluaran keuangan Yayasan Masjid Agung Ats-Tsaurah selama 3 bulan terakhir (Juni-Agustus) tahun 2018 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel VI
Laporan Keuangan
Yayasan Masjid Agung Ats-Tsaurah
Per-Bulan Juni-Agustus 2018

No	keterangan	penerimaan	pengeluaran	saldo
1	Juni 2018	20.155.000	69.670.100	147.423.005
2	Juli 2018	16.350.000	106.079.300	57.693.705
3	Agustus 2018	79.923.000	90.997.700	46.619.805

g. Pembinaaan Remaja Masjid

Kegiatan ini dibentuk dengan tujuan sebagai berikut:

1. Menghimpun dan memberdayakan remaja masjid.
2. Menyalurkan minat dan bakat remaja masjid.
3. Menanamkan kesadaran beragama kepada remaja.[2]

Selanjutnya, masjid merupakan tempat ibadah utama bagi kaum muslimin, berbagai aktifitas keagamaan dan sosial kemasyarakatan dapat dilaksanakan di dalamnya, untuk melaksanakan fungsi seperti yang disebutkan di atas, maka dibutuhkan sarana yang memadai.

Fasilitas yang tersedia di Masjid Agung Ats-Tsaurah Kota Serang adalah sebagai berikut:

1. Sekretariat DKM.
2. Perpustakaan.
3. Islamic Centre.
4. Halaman Parkir.
5. Ruang Aula/Ruang Rapat.
6. Tempat wudhu pria dan wanita (7 Ruang).
7. Taman
8. Sound System.

[2] Profil Masjid Agung Ats-Tsaurah Kota Serang

9. Menara.
10. Unit Usaha Komplek Kios (disewakan).
11. Unit Usaha Komplek Pertokoan (disewakan).
12. Unit Usaha Gedung Serba Guna (GSG), Sport Hall.[3]

Disamping itu karena tata letak dan lingkungan Masjid Ats-Tsaurah yang indah dan luas, banyak khalayak yang berkunjung ke masjid untuk bersantai-santai dan beristirahat dan juga di sana banyak para pedagang yang melakukan transaksi jual beli dalam kesehariannya.

C. Keadaan Demografis lingkungan Masjid Agung Ats-Tsaurah Kota Serang

Kampung Pegantungan adalah salah satu Kampung yang berada di wilayah Kelurahan Cimuncang Kecamatan Serang Kota Serang. Kelurahan Cimuncang memiliki luas wilayah 153,036,8 ha, wilayah administrasi Kampung Pegantungan terletak di Rt 01 Rw 07 jumlah penduduk Kampung Pegantungan yaitu sebanyak 1.479 jiwa dengan perbandingan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 708 jiwa dan penduduk perempuan 771 jiwa, dan terbagi menjadi 239 KK. Penduduk

[3] Muhamad Ali Sakti, Sekretaris Harian Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid Agung Ats-Tsaurah Kota Serang, wawancara dengan penulis di kantornya, tanggal 10 Agustus 2018.

Kampung Pegantungan setiap tahunnya dapat berubah sesuai dengan jumlah kelahiran dan kematian serta dengan adanya perpindahan penduduk dari Kampung Pegantungan ke daerah yang lain juga sebaliknya dari daerah lain ke Kampung Pegantungan. Di sisi lain perkembangan penduduk di Kampung Pegantungan ini berubah setiap tahunnnya sesuai dengan kondisi sosial, ekonomi, pendidikan dan lain sebagainnya.[4]

Mayoritas penduduk Kampung Pegantungan adalah warga pribumi dan pemeluk agama Islam, di tengah Kampung pegantungan terletak Masjid Agung Ats Tsaurah yang memiliki tanah wakaf produktif yang bisa menjadi ladang usaha bagi warga dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat.

D. Keadaan Ekonomi Masyarakat di Lingkungan Masjid Agung Ats-Tsaurah Kota Serang

Konsep pengelolaan tanah wakaf produktif di Masjid Agung Ats-Tsaurah adalah berlandaskan pada tujuan hukum Islam yaitu mewujudkan kemaslahatan bagi masyarakat, salah satunya adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat.

---

[4] Monografi Kelurahan Cimuncang Kec Serang kota Serang, 2018

Kondisi perekonomian masyarakat di lingkungan Masjid Agung Ats-Tsaurah tepatnya di Kampung Pegantungan secara umum mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, hal ini dapat dilihat dari bertambahnya aspek usaha masyarakat, dimana yang semula masyarakat mayoritas berusaha hanya dalam bidang Swasta/Buruh, kini sebagian sudah beralih ke bidang usaha perdagangan dan jasa serta usaha ekonomi produktif masyarakat. Peningkatan perekonomian masyarakat Kampung Pegantungan dapat pula dilihat dari pola hidup dan sarana penunjang kehidupan sehari-hari. Seperti yang awalanya tidak bekerja sekarang sudah bekerja dengan cara berjualan di lingkungan Masjid Agung Ats-Tsaurah, yang awalnya tidak memiliki kendaraan roda dua sekarang sudah memiliki, dan lain sebagainya.

Berikut ini jumlah mata pencaharian pokok masyarakat Kampung Pegantungan Kelurahan Cimuncang Kecamatan Serang Kota Serang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel VII
Kelompok Jenis Pekerjaan Masyarakat Kampung Pegantungan Kelurahan Cimuncang Kecamatan Serang Kota Serang

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH
1	Buruh/swasta	40 %
2	Pedagang	30%

3	Pegawai Negeri, TNI ABRI/ Polri, Supir, Penjahit, Montir, Pengemudi Becak, Tukang Batu, dan Tukang Kayu	30%

Sumber: Data Monografi Rw 07 Kel Cimuncang Kec serang Kota serang, 2018

Masjid Agung Agung Ats-Tsaurah yang memiliki tanah wakaf produktif yang berpotensial tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat sekitar.

berikut ini adalah daftar penerima manfaat tanah wakaf produktif Masjid Agung Ats-Tsaurah dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel VIII
Daftar Penerima Manfaaat Tanah Wakaf Produktif
Masjid Agung Ats-Tsaurah Kota Serang

No	Nama	Ukuran Bangunan Kios/Toko
1	Inayah	2X3
2	Ibu Inne	2X3
3	Ibu Elda	2X3
4	Nursi	2X3
5	Lina	3X5
6	Heru	3X5
7	Yeni	3X5
8	Hendi	3X5

9	Yeni	6X5
10	Iroh	6X5
11	Agung	2X5
12	Saepul	2X5
13	Hasbullah	2X5
14	Veranita	2X5
15	Widodo	2X5
16	Dasep	2X3
17	Sri Wulan	2X3
18	Mulyadi	2X3
19	Dedi	3X5
20	Helmi Elmiliasari	3X5
21	Memi	3X5
22	Tb Muallif	3X5
23	Arif	2X5
24	Asep	6X5
25	Sugeng	6X5
26	H. Rudi	6X5
27	Ibu Sulastri	2X3

28	Ibu Helda	2X3
29	Riyanto	2X3
30	Rohayani	2X3
31	Warnoto	2X3

Dengan adanya peluang pembangunan ekonomi dapat mengurangi pengangguran di suatu daerah atau wilayah yang akan mendorong terciptanya lapang kerja, sehingga dapat menarik tenaga kerja yang ada, kemudian juga dapat meningkatkan dan perbaikan di bidang pendidikan, dengan meningkatnya kesejahteraan ekonomi masyarakat tentu akan banyak orang tua yang mampu membiayai pendidikan anaknya hingga ke jenjang yang lebih tinggi lagi.